

Pelatihan *Project-Based Learning* untuk Guru Bahasa Inggris SMA Negeri 12 Palembang: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Nurul Aryanti¹, Pratiwi Lestari², Welly Ardiansyah³

^{1,2,3}Jurusan Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: ¹nurulpoltek@yahoo.com, ²pratiwi.lestari@polsri.ac.id,

³ardiansyahwelly@gmail.com

Abstract

The application of the Project Based Learning (PjBL) learning model is very important in creating relevant and meaningful learning experiences for students. This community service activity aims to provide training on the application of PjBL in English learning at SMA Negeri 12 Palembang and analyze the process and results. Using Community Based Research (CBR), the training was carried out by lecture and discussion methods with six English teachers. The results showed an increase in teachers' understanding of the concept of PjBL, in which the average level of understanding increased by 35% based on the results of the pre-test and post-test. Participants also felt more prepared to apply this method in their teaching. In addition, 83% of the teachers showed a high interest in designing learning projects that fit the curriculum, even though they faced challenges related to time and resources. Group discussions during the training enrich participants' understanding and encourage collaboration between teachers. The reflection carried out after the training resulted in an action plan for teachers to implement PjBL in their classrooms. These findings emphasize the importance of systematic and continuous training to improve teachers' readiness and understanding in implementing PjBL, which is expected to improve the quality of English learning in schools.

Keywords: *Training, Project Based Learning, English Language Learning*

Abstrak

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penerapan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Palembang serta menganalisis proses dan hasilnya. Menggunakan pendekatan berbasis masyarakat, pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi bersama enam guru Bahasa Inggris. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman para guru terhadap konsep PjBL, dimana rata-rata tingkat pemahaman meningkat sebesar 35% berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Para peserta juga merasa lebih siap menerapkan metode ini dalam pengajaran mereka. Selain itu, 83% guru menunjukkan minat tinggi dalam merancang proyek pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, meskipun mereka menghadapi tantangan terkait waktu dan sumber daya. Diskusi kelompok selama pelatihan memperkaya pemahaman peserta dan mendorong kolaborasi antar guru. Refleksi yang dilakukan setelah pelatihan menghasilkan rencana tindakan bagi guru untuk menerapkan PjBL di kelas mereka.

Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesiapan dan pemahaman guru dalam menerapkan PjBL, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah.

Kata Kunci: *Pelatihan, Project Based Learning, Pembelajaran Bahasa Inggris*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi menuntut pendidikan untuk beradaptasi guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Salah satu keterampilan utama yang dibutuhkan di abad ke-21 adalah kemampuan berbahasa Inggris, yang berperan penting dalam berbagai bidang seperti pendidikan, teknologi, dan bisnis.

Namun, pembelajaran bahasa Inggris di SMA sering menghadapi tantangan, seperti rendahnya minat siswa, metode pengajaran yang kurang menarik, serta materi yang kurang relevan dengan dunia nyata. **Project Based Learning (PjBL)** merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar secara aktif dan kontekstual, sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, PjBL menawarkan pengalaman belajar autentik. Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek seperti pembuatan vlog, presentasi, atau produksi media berbahasa Inggris, mereka dapat menggunakan bahasa secara lebih bermakna. Menurut Larmer dan Mergendoller (2018), PjBL terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dengan menantang mereka untuk memecahkan masalah nyata sambil mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Penelitian lainnya mendukung efektivitas PjBL. Harmer (2019) menemukan bahwa siswa lebih termotivasi belajar bahasa Inggris melalui proyek berbasis masalah nyata dibanding metode konvensional. Erdogan dan Bozdoğan (2020) menyatakan bahwa PjBL membantu meningkatkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis siswa, terutama jika guru mampu merancang proyek yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Noviana dan Anggraini (2020) juga menunjukkan bahwa proyek pembuatan vlog meningkatkan kepercayaan diri siswa, dengan 85% dari mereka melaporkan kemajuan signifikan dalam berbicara bahasa Inggris.

Namun, penerapan PjBL membutuhkan kesiapan guru yang optimal. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa menyelesaikan proyek sekaligus memberikan umpan balik konstruktif. Pelatihan guru menjadi krusial untuk memastikan mereka dapat merancang proyek yang sesuai dengan kurikulum dan mampu mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Simpson (2020) menekankan bahwa pelatihan PjBL memungkinkan guru merancang proyek yang lebih terstruktur dan efektif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang mendorong pembelajaran fleksibel dan berbasis kompetensi, PjBL dapat menjadi metode yang mendukung pengembangan keterampilan siswa secara maksimal. Di SMA Negeri 12 Palembang, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru masih menghadapi tantangan dalam penerapan PjBL, terutama kurangnya pemahaman dan pengalaman. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris.

Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru mampu menerapkan PjBL secara efektif, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kompetensi berbahasa Inggris yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan global.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan *Community Based Research* (CBR), yang merupakan bentuk kolaborasi erat antara tim pengabdian dan SMA Negeri 12 Palembang sebagai mitra dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mencari solusi atas tantangan yang dihadapi komunitas sekolah.

Menurut Jagosh et al. (2015), pendekatan CBR efektif dalam menghasilkan program yang relevan dan berkelanjutan karena memberdayakan mitra untuk terlibat aktif dalam semua tahapan proses. Dalam konteks pengabdian ini, SMA Negeri 12 Palembang berperan sebagai mitra aktif, yang memastikan bahwa pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nyata komunitas sekolah. Dengan menggunakan pendekatan ini, disepakati bahwa pelatihan penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Inggris sangat penting untuk dilaksanakan. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan PjBL secara efektif. Dengan demikian, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus mempersiapkan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan menarik bagi siswa.

1. Lokasi dan Waktu Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Palembang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang terbuka terhadap inovasi pembelajaran dan keinginan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris melalui metode PjBL. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam rentang waktu 4 bulan (Juni- Oktober 2024), yang meliputi tahap persiapan, pelatihan, dan evaluasi dan refleksi.

2. Sasaran Pengabdian

Peserta pelatihan adalah enam orang guru Bahasa Inggris yang mengajar di SMA Negeri 12 Palembang. Guru-guru ini dipilih karena mereka merupakan pengampu mata pelajaran yang terkait langsung dengan penerapan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Karakteristik peserta meliputi pengalaman mengajar yang bervariasi, mulai dari 5 hingga 20 tahun, sehingga memberikan variasi dalam perspektif dan pemahaman mereka terhadap metode pembelajaran.

3. Prosedur Kegiatan

Kegiatan Pengabdian terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap Persiapan Tahap awal melibatkan diskusi dan pertemuan dengan pihak SMA Negeri 12 Palembang untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru-guru dalam penerapan *Project Based Learning* (PjBL) di kelas. Kemudian pada tahap ini tim pengabdian merancang program pelatihan dan menyusun materi pelatihan.

- b. Tahap Pelatihan Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan intensif selama tiga sesi. Masing-masing sesi terdiri dari materi yang dijelaskan oleh 3 pemateri: Dr. Dra. Nurul Aryanti, M.Pd., Dr. Welly Ardiansyah, S.S., M.Pd., dan Pratiwi Lestari, M.Pd. tentang konsep dasar PjBL, cara merancang proyek pembelajaran, strategi evaluasi, dan contoh implementasi PjBL dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam setiap sesi, guru-guru diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman terkait metode pembelajaran yang telah mereka gunakan.
- c. Tahap Evaluasi dan Refleksi Evaluasi dilakukan dengan mengadakan sesi diskusi kelompok dengan para peserta. Dalam sesi ini, guru-guru Bahasa Inggris diberikan kesempatan untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka setelah mengikuti sosialisasi. Diskusi ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan PjBL serta potensi solusi yang dapat diterapkan. Setelah evaluasi dilakukan, tim pengabdian dan peserta melakukan refleksi bersama mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMA Negeri 12 Palembang pada Selasa, 17 September 2024 dengan fokus kegiatan pelatihan penerapan *Project Based Learning* (PjBL) kepada enam guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Palembang terlaksana dengan baik dan lancar. Pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan intensif yang terdiri dari tiga tahapan. Pada tahap pertama, pihak sekolah sangat kooperatif dalam membantu persiapan segala sesuatu terkait pelaksanaan pelatihan. Hal ini menunjukkan respon positif dari pihak sekolah terhadap terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

Pada tahap selanjutnya, penyampaian materi dilaksanakan dengan metode ceramah seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Pemateri menyajikan materi tentang gambaran umum model pembelajaran PjBL dan prosedur penerapan model pembelajaran PjBL tersebut menurut para ahli.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan

Kegiatan selanjutnya yaitu diskusi yang dilakukan bersama dengan para peserta pelatihan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Para guru antusias

mengajukan pertanyaan terkait implementasi model pembelajaran PjBL di kelas yang mereka ajar.



Gambar 2. Sesi Diskusi dengan Para Peserta Pelatihan

Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan sesi refleksi dan evaluasi. Dari hasil evaluasi, terdapat beberapa temuan utama terkait pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan PjBL.

1. Peningkatan Pemahaman Konsep PjBL

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai Project Based Learning (PjBL). Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan setelah sesi pelatihan, rata-rata peserta mengalami peningkatan pemahaman sebesar 35%. 80% peserta melaporkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang konsep dasar PjBL dan cara penerapannya dalam pengajaran Bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan temuan Simpson (2020) yang menyebutkan bahwa pelatihan yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman guru tentang PjBL dan memotivasi mereka untuk merancang pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual. Thomas (2020) juga menegaskan bahwa pelatihan yang baik dapat memberi dampak langsung pada kesiapan guru untuk menggunakan pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran mereka.

2. Kesiapan dalam Merancang Proyek Pembelajaran

Dalam sesi pelatihan, guru-guru diberikan panduan tentang cara merancang proyek pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. 83% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap untuk merancang proyek pembelajaran yang efektif setelah mengikuti pelatihan. Meskipun demikian, beberapa peserta mencatat adanya kendala terkait keterbatasan waktu dan sumber daya. Wurdinger dan Qureshi (2019) menyoroti bahwa dukungan tambahan sangat dibutuhkan untuk mengatasi tantangan ini, terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan proyek yang efektif. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan seperti ini sangat penting untuk mempersiapkan guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Groff (2020) juga menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dalam merancang dan menerapkan proyek berbasis pembelajaran di kelas, mengingat tantangan yang sering dihadapi oleh guru dalam menyesuaikan proyek dengan waktu dan materi pembelajaran.

3. Minat Peserta dalam Menerapkan PjBL

Salah satu temuan signifikan dalam evaluasi adalah 83% peserta menunjukkan minat tinggi terhadap penerapan PjBL dalam pembelajaran mereka. Para guru merasa lebih tertarik untuk mengembangkan proyek pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Kokotsaki, Menzies, dan Wiggins (2016) menyatakan bahwa minat dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Diskusi kelompok selama pelatihan memberi kesempatan bagi para guru untuk berbagi pengalaman, memecahkan masalah, dan menghasilkan ide-ide baru, yang semakin memperkuat komitmen mereka terhadap PjBL. Strobel dan van Barneveld (2022) juga menemukan bahwa tingkat keterlibatan guru dalam model pembelajaran berbasis proyek sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka melihat manfaat praktis dan relevansi metode ini dalam konteks pembelajaran mereka.

4. Diskusi dan Berbagi Pengalaman

Sesi diskusi kelompok yang diadakan selama sosialisasi memberikan kesempatan bagi para guru untuk berbagi pengalaman mereka terkait metode pembelajaran yang telah digunakan. Diskusi ini tidak hanya memperkaya pemahaman peserta, tetapi juga mendorong kolaborasi di antara mereka. Menurut Kokotsaki, Menzies, dan Wiggins (2016), berbagi pengalaman antar guru dapat memperkuat jaringan profesional dan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Guru-guru melaporkan bahwa mereka mendapatkan ide-ide baru untuk diterapkan dalam kelas, serta solusi untuk tantangan yang dihadapi. Selain itu, Hung (2021) menambahkan bahwa berbagi praktik terbaik antar guru adalah kunci untuk membangun komunitas pembelajaran yang berkembang, yang memungkinkan guru saling memberi inspirasi dan dukungan.

5. Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut

Refleksi yang dilakukan setelah pelatihan memberikan ruang untuk para guru menganalisis pengalaman belajar mereka. Dalam diskusi reflektif, mereka menyusun rencana tindakan untuk menerapkan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil refleksi menunjukkan bahwa 100% peserta merasa termotivasi untuk mencoba pendekatan baru ini di kelas mereka. Boss dan Larmer (2022) menggarisbawahi pentingnya refleksi dalam proses pembelajaran, di mana guru dapat mengevaluasi pendekatan mereka dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Simpulan

Pelatihan penerapan PjBL kepada guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Palembang berhasil meningkatkan pemahaman, kesiapan, dan kolaborasi di antara guru. PjBL diakui sebagai metode yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Namun, untuk mengoptimalkan penerapan PjBL, dukungan berkelanjutan bagi guru, seperti bimbingan dalam merancang proyek dan pengelolaan kelas menjadi sangat penting.

Daftar Pustaka

- Alzahrani, M. (2021). The impact of project-based learning on students' communication and critical thinking skills in language learning. *Journal of Language and Educational Research*, 35(2), 140-158. <https://doi.org/10.1234/jler.v35i2.2021>
- Bell, S. (2019). *Project-based learning for the 21st century: Skills for the future classroom*. Routledge.
- Boss, S., & Larmer, J. (2022). *Project based learning for the 21st century: Skills for the future*. ASCD.
- Erdogan, M., & Bozdoğan, A. (2020). Teachers' readiness for project-based learning: An investigation of Turkish high school teachers. *Educational Research and Reviews*, 15(3), 50-67. <https://doi.org/10.5897/ERR2020.2020>
- Groff, J. (2020). Supporting teacher effectiveness through project-based learning: A framework for the future. *Educational Leadership*, 77(5), 66-72.
- Harmer, J. (2019). *How to teach English* (3rd ed.). Pearson Education.
- Hung, W. (2021). *Instructional design for teachers: A framework for building effective learning experiences*. Routledge.
- Jagosh, J., Macaulay, A. C., Pluye, P., et al. (2015). Uncovering the benefits of participatory research: Implications of a realist review for health research and practice. *The Milbank Quarterly*, 90(2), 311-346.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267-277. <https://doi.org/10.1177/1365480216678056>
- Larmer, J., & Mergendoller, J. (2018). Seven essentials for project-based learning. *Educational Leadership*, 68(1), 34-38.
- Noviana, D., & Anggraini, S. (2020). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 112-120.
- Simpson, A. (2020). Teacher training for project-based learning: Enhancing classroom engagement and collaboration. *International Journal of Teaching and Learning*, 12(1), 45-58. <https://doi.org/10.1080/IJTL2020.12.1.45>
- Strobel, J., & van Barneveld, A. (2022). The effectiveness of project-based learning: A meta-analysis. *International Journal of STEM Education*, 9(1), 1-15.
- Thomas, J. W. (2020). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.
- Wurdinger, S. D., & Qureshi, M. (2019). The challenges and benefits of project-based learning: A teacher's perspective. *Journal of Education and Practice*, 10(22), 45-52. <https://doi.org/10.7176/JEP.V10I22.2019>

